



Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Josafat Christopher^{1*}, Nuri Kaerani Kamil², Selly Nuraini³, Sri Mulyeni⁴

¹⁻⁴ Universitas Nasional Pasim Indonesia, Indonesia

Email: josafatgaming@gmail.com^{1*}; nurikaeranikamil@gmail.com²; sellynuraini0306@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: nurikaeranikamil@gmail.com

Abstract. *Learning English as a Foreign Language English as a Foreign Language still faces various linguistic and psychological challenges, both in school-age and adult learners, such as limited vocabulary mastery, pronunciation difficulties, and low confidence in the use of English orally. This condition is exacerbated by affective factors in the form of anxiety and fear of making mistakes. This article aims to examine the use of songs as a learning medium that is able to create a fun learning atmosphere, while improving learners' English skills. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of semi-structured interviews to explore learners' perceptions and experiences related to the effectiveness of songs in English language learning. Meanwhile, the data were analyzed thematically to identify patterns of learning experiences, especially in terms of vocabulary mastery, classroom atmosphere, and confidence level. The results showed that the integration of songs in English learning was highly motivating in the active involvement of learners. Where the repetition of lyrics combined with melodies helps to strengthen vocabulary retention in long-term memory, as well as facilitate the imitation of pronunciation, intonation, and rhythm of language naturally. At the same time, it creates a relaxed and fun learning atmosphere, thereby lowering psychological barriers as described in the Affective Filter Hypothesis. Thus, songs are an integrative learning medium that is effective in bridging the academic needs and emotional comfort of learners, and is relevant to support the development of listening and speaking skills in English learning across ages.*

Keywords: *English language learning; Fun; Learning atmosphere; Motivation to learn; Songs*

Abstrak. Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing *English as a Foreign Language* masih menghadapi berbagai tantangan linguistik dan psikologis, baik pada pembelajar usia sekolah maupun dewasa, seperti keterbatasan penguasaan kosakata, kesulitan pelafalan, serta rendahnya rasa percaya diri dalam penggunaan bahasa Inggris secara lisan. Kondisi ini diperparah oleh faktor afektif berupa kecemasan dan rasa takut melakukan kesalahan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan lagu sebagai media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pembelajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur untuk menggali persepsi dan pengalaman pembelajar terkait efektivitas lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sedangkan, data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola pengalaman belajar, khususnya dalam aspek penguasaan kosakata, suasana kelas, dan tingkat kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat memotivasi dalam keterlibatan aktif pembelajar. Di mana pengulangan lirik yang dipadukan dengan melodi membantu memperkuat retensi kosakata dalam memori jangka panjang, serta memudahkan peniruan pelafalan, intonasi, dan ritme bahasa secara alami. Sekaligus, menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan, sehingga menurunkan hambatan psikologis sebagaimana dijelaskan dalam *Affective Filter Hypothesis*. Dengan demikian, lagu merupakan media pembelajaran integratif yang efektif dalam menjembatani kebutuhan akademis dan kenyamanan emosional pembelajar, serta relevan untuk mendukung pengembangan keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Inggris lintas usia.

Kata kunci: Lagu; Menyenangkan; Motivasi belajar; Pembelajaran bahasa Inggris; Suasana belajar

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh masyarakat Indonesia, baik untuk kepentingan akademik, profesional, maupun komunikasi lintas budaya. Bahasa Inggris di Indonesia dipelajari sebagai *English as a Foreign Language (EFL)*, yaitu bahasa asing yang penggunaannya tidak terjadi secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini membuat pembelajaran bahasa Inggris membutuhkan pendekatan yang terencana dan kontekstual agar pembelajar mampu menguasai bahasa secara efektif (Juliani Patiyasa Lubis et al., 2024).

Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Inggris sebagai *EFL* masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajar sering mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata, memahami pelafalan, serta menggunakan intonasi yang tepat ketika berkomunikasi secara lisan. Hambatan dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan melakukan kesalahan pada mahasiswa, terutama dalam aktivitas berbicara dan interaksi menggunakan bahasa Inggris (Nursyahida et al., 2024). Pemanfaatan lagu sebagai media pembelajaran juga dinilai mampu menjembatani materi bahasa dengan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, sehingga pembelajar tidak merasa terasing dari penggunaan bahasa Inggris dalam situasi nyata (Ratnawati & Angraeni, 2021).

Aspek afektif juga memegang peran penting dalam proses pembelajaran *EFL*. Suasana belajar yang kaku dan monoton dapat menurunkan motivasi serta membuat pembelajar enggan terlibat aktif. Sebaliknya, pembelajaran yang dikemas secara lebih santai dan menyenangkan terbukti mampu membangun sikap positif terhadap bahasa Inggris dan meningkatkan partisipasi pembelajar di kelas (Wahab et al., 2024). Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif adalah penggunaan lagu sebagai media pembelajaran. Lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan emosional pembelajar. Melalui pengulangan lirik yang dipadukan dengan melodi, lagu membantu pembelajar mengenal kosakata dan struktur bahasa secara lebih alami (Bestandani & Syamsurrijal, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lagu, termasuk lagu pop, dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimak serta memperkaya kosakata pembelajar dalam suasana belajar yang tidak menekan. Pembelajaran berbasis lagu memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari pembelajar, sehingga bahasa Inggris tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang sulit dan menakutkan (Amanda et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai *EFL* dengan menitikberatkan pada

pengalaman dan persepsi pembelajar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran bahasa Inggris yang lebih humanis, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan pembelajar (Ratnawati & Angraeni, 2021). Penggunaan lagu berbahasa Inggris membuat pembelajar merasa lebih nyaman saat belajar. Perasaan yang positif ini mendorong mereka menjadi lebih berani untuk ikut aktif di kelas, karena lagu membantu mengurangi rasa takut melakukan kesalahan ketika menggunakan bahasa Inggris (Amelia & Fatyra, 2024).

2. KAJIAN TEORI

Pembahasan mengenai penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak terlepas dari teori pemerolehan bahasa yang menekankan peran faktor emosional. *Affective Filter Hypothesis* yang dikemukakan oleh Stephen Krashen menjelaskan bahwa kecemasan, motivasi, dan rasa percaya diri sangat memengaruhi kemampuan pembelajar dalam menyerap bahasa baru (Sutrisna, 2021). Pemerolehan bahasa juga dipengaruhi oleh cara kerja otak dalam memproses informasi linguistik. Ketika pembelajar menerima input bahasa melalui rangsangan auditori yang menyenangkan, seperti lagu, otak lebih mudah menyerap dan menyimpan bahasa dalam memori jangka panjang. Ketika suasana belajar terasa aman dan menyenangkan, hambatan afektif akan menurun sehingga proses akuisisi bahasa dapat berlangsung lebih optimal. Teori ini menjadi landasan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai *English as a Foreign Language (EFL)*, di mana pembelajar tidak memiliki paparan bahasa Inggris secara alami dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran *EFL*, lagu berperan sebagai media yang mampu menciptakan atmosfer belajar yang positif. Melodi dan ritme dalam lagu membantu pembelajar merasa lebih rileks dan nyaman, sehingga mengurangi ketegangan emosional selama proses belajar berlangsung. Musik juga terbukti mampu meningkatkan motivasi serta kesiapan emosional pembelajar untuk menerima materi pembelajaran bahasa Inggris (Avandra et al., 2023). Dengan demikian, lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendukung pembelajar bermakna. Lagu berkontribusi terhadap kesiapan kognitif pembelajar karena membantu meningkatkan fokus dan perhatian, terutama pada anak dan remaja, sehingga pembelajaran bahasa berlangsung dalam kondisi mental yang lebih siap dan terkonsentrasi (Idarianty et al., 2025). Dari sudut pandang neurolinguistik, pengulangan lirik yang dipadukan dengan melodi memperkuat daya ingat jangka panjang serta membantu pembelajar mengenali pola bunyi bahasa Inggris secara lebih alami (Bahri, 2018).

Pendekatan pembelajaran berbasis lagu juga sejalan dengan pembelajaran berbasis seni musik yang terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata secara bertahap (Bestandani & Syamsurrijal, 2024). Dalam praktik di kelas, penggunaan lagu berbahasa Inggris membantu siswa sekolah dasar memperkaya kosakata melalui aktivitas mendengarkan dan bernyanyi yang dilakukan secara kontekstual (Simatupang et al., 2023). Efektivitas ini semakin meningkat ketika lagu dipadukan dengan metode interaktif yang mendorong keterlibatan aktif pembelajar (Kara et al., 2024). Lagu juga memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan menyimak. Pelatihan listening melalui media lagu memberikan paparan bahasa Inggris yang lebih autentik, sehingga pembelajar terbiasa dengan pelafalan dan intonasi secara alami (Faiza et al., 2021). Penggunaan lagu dalam pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata melalui kegiatan pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman langsung (Indah Sari, 2021).

Pembelajaran berbasis lagu sejalan dengan konsep joyful learning yang menekankan pentingnya suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi pembelajar. Lagu membuat pembelajaran bahasa Inggris terasa lebih santai sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan aktif pembelajar (Amelia & Fatyra, 2024). Selain berdampak pada aspek afektif, penggunaan lagu berbahasa Inggris juga dipersepsikan mampu membantu mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri dan kelancaran berbicara dalam bahasa Inggris (Kusuma & Anggraini, 2025), termasuk pada mahasiswa yang secara mandiri memanfaatkan media berbasis minat seperti lagu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris secara keseluruhan (Susini, 2021; Leonardo Dian Saiya, 2023). Selain itu, musik juga berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis pembelajar dengan membantu mengelola emosi dan mengurangi stres (Malikah, 2024). Oleh karena itu, lagu dapat dipahami sebagai media pembelajaran yang menjembatani kebutuhan akademis dan emosional pembelajar dalam konteks *EFL*, sekaligus berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak dan penguasaan keterampilan berbahasa Inggris secara komprehensif (Ratminingsih, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami pengalaman pembelajar dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap delapan pembelajar bahasa Inggris yang difokuskan pada bagaimana lagu membantu penguasaan kosakata, pelafalan, keterampilan menyimak, serta memengaruhi suasana dan kenyamanan belajar. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang terdiri atas lima pertanyaan utama, meliputi

pengalaman awal pembelajar saat lagu digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris, manfaat lagu terhadap aspek kebahasaan, suasana belajar, dan tingkat kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Wawancara semi-terstruktur dipilih agar pembelajar dapat menceritakan pengalaman mereka secara lebih leluasa, namun tetap sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan mengelompokkan jawaban responden ke dalam tema-tema utama dan menarik kesimpulan. Responden penelitian ini berasal dari kalangan remaja dan dewasa muda dengan latar belakang pengalaman belajar bahasa Inggris yang beragam serta terbiasa menggunakan lagu berbahasa Inggris, baik dalam pembelajaran formal maupun secara mandiri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara terhadap para responden, penelitian ini mengkaji tanggapan narasumber terhadap lima pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris. Wawancara difokuskan pada pengalaman belajar responden, khususnya persepsi mereka terhadap efektivitas lagu sebagai media pembelajaran serta dampaknya terhadap suasana belajar dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Pada pertanyaan pertama “bagaimana pengalaman awal belajar bahasa inggris pake lagu?”. Responden (AA) menyampaikan bahwa “saya suka ketika pembelajaran menggunakan lagu, pembelajaran menjadi seru dan menyenangkan”. Responden (EA) mengatakan “saya lebih tertarik mengikuti pelajaran karena suasananya tidak membosankan”. Responden (ZC) mengatakan “karena saya suka lagu jadi saya sangat suka belajar bahasa inggris menggunakan lagu, lebih efektif juga.” Hal serupa juga disampaikan oleh (SL) juga mengungkapkan bahwa “saya merasa belajar bahasa Inggris tidak terlalu berat ketika ada lagu, apalagi saya sangat suka mendengarkan lagu.” Sementara itu (NR) mengatakan “saya sangat suka belajar menggunakan bahasa inggris karena seru dan bisa dilakukan dimana saja”. Sedangkan (AF, AG) mengatakan “karena kita belajar secara otodidak jadi kita sangat mengandalkan lagu dalam pembelajaran, lagu membuat bahasa inggris menjadi lebih mudah dipahami.” dan (NM) menyatakan bahwa “saya jadi lebih menikmati proses belajar karena tidak terasa seperti belajar formal”. Hal ini menunjukkan bahwa lagu memberikan kesan awal yang positif dan membuat pembelajar merasa lebih nyaman sejak awal pembelajaran.

Pada pertanyaan kedua “apakah penggunaan lagu membantu kamu mengingat kosa kata bahasa inggris? Mengapa?”. Responden (AA) menyampaikan bahwa “saya lebih mudah ingat kata-kata bahasa Inggris karena sering diulang di lagu”. Responden (EA) mengatakan “kalau

saya secara tidak sadar menghafal, tapi karena kata-katanya diulang jadi ingat.” Responden (ZC) mengatakan “Jujur, saya jadi gampang ingat kata-kata bahasa Inggris gara-gara liriknya kan diputar terus ya di lagu, jadi nempel terus di otak.” (SL) mengatakan “Lagu itu bikin aku ingat kosakata karena lagu gampang diingat, jadi nggak gampang lupa dibanding cuma baca di buku.” dan (NR) juga mengungkapkan bahwa “saya lebih cepat ingat kosakata karena sering dengar kata katanya di lagu”. Sementara itu, (AF, AG) “Irama lagunya itu ngebantu banget sih, jadi kata-kata yang tadinya asing terasa lebih akrab aja di telinga.” (NM) menyatakan “saya sering tiba-tiba ingat kosakata karena teringat lagunya”. Temuan ini menunjukkan bahwa lagu membantu pembelajar mengingat kosakata secara alami tanpa tekanan untuk menghafal.

Pada pertanyaan ketiga “apakah penggunaan lagu membantu anda meningkatkan kemampuan berbicara inggris khususnya dalam pelafalan? responden (AA) mengatakan “saya jadi tahu cara mengucapkan kata yang benar karena sering dengar di lagu”. Responden (EA) menyampaikan “Gara-gara sering dengerin lagu, saya jadi tahu gimana cara ngucapin kata-kata yang benar, soalnya langsung denger dari penyanyinya.”. Responden (ZC) menyatakan “kalau dengerin lagu saya jadi lebih paham intonasi dan cara ngomong bahasa Inggris”. (SL) mengungkapkan “Aku ngerasa lebih pede buat nyoba niruin cara ngomongnya, soalnya lewat lagu itu rasanya lebih asyik dan nggak bikin malu kalau salah.” (NR) “Saya jadi lebih ngerti gaya ngomong orang sana itu kayak gimana, jadi cara ngomongku nggak kaku banget kayak baca teks.” (AF, AG) “jadi jauh lebih terbiasa denger bahasa Inggris, walaupun sejujurnya belum paham-paham banget semua artinya.” (NM) “Ngerasa lebih 'nyambung' aja pas denger orang ngomong bahasa Inggris sekarang, soalnya sudah sering denger lewat musik yang saya suka.” Hal ini menunjukkan bahwa lagu membantu pembelajar terbiasa dengan bunyi dan ritme bahasa Inggris secara alami.

Pada pertanyaan keempat “apakah penggunaan lagu menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan?” seluruh responden sepakat bahwa lagu membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Responden (AA) mengatakan “kalo saya belajar di kelas menggunakan lagu sayaa merasa kelas jadi lebih santai dan tidak tegang”. Responden (EA) menyampaikan “saya jadi lebih nyaman belajar karena suasananya tidak kaku”. Responden (ZC) menyatakan “Suasana belajarnya jadi lebih cair sih menurutku, jadi aku nggak ngerasa tertekan pas lagi di dalam kelas.”. Sementara itu, (SL) mengungkapkan “Aku nggak ngerasa bosan sama sekali, soalnya ada selingan lagu yang bikin mood jadi naik lagi.” (NR) mengatakan “Karena lingkungannya jadi asyik, aku jadi makin semangat buat perhatiin materi tanpa rasa ngantuk.” sementara (AF, AG) “Malah jadi lebih fokus belajarnya, soalnya suasana kelas kerasa lebih hidup dan nggak sunyi-sunyi banget.” (NM) “Suasana belajarnya jadi lebih cair sih menurutku,

jadi aku nggak ngerasa tertekan pas lagi di dalam kelas.”. Hasil ini menunjukkan bahwa lagu berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang positif.

Pada pertanyaan kelima “apakah penggunaan lagu dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris?” responden menyampaikan bahwa lagu membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka. Responden (AA) mengatakan “saya jadi lebih berani mencoba ngomong bahasa Inggris”. Responden (EA) menyampaikan “saya tidak terlalu takut salah karena belajarnya lewat lagu”. Responden (ZC) mengungkapkan “saya lebih percaya diri karena suasana belajarnya ga bikin tegang”. Sementara itu, (SL) menyatakan “Belajar pakai lagu itu bikin aku nggak terlalu takut buat salah, soalnya bawaannya kan seru” (NR) mengatakan “Rasanya jadi lebih yakin sama kemampuan sendiri, mungkin karena sering ikut nyanyi ya, jadi nggak takut lagi kalau mau ngomong.” (AF, AG) “Karena belajarnya lewat lagu yang aku suka, aku jadi ngerasa nggak kayak lagi diuji, makanya pas praktik pun aku jadi lebih pede aja.” (NM) “Aku ngerasa lebih enjoy kalo belajar pake musiknya, jadi kalau mau praktekin bahasa Inggris di depan orang pun nggak gemeteran lagi dan lebih pede.”

Berdasarkan hasil wawancara, respons positif para responden terhadap penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa lagu berperan penting sebagai media yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Kesan awal yang positif ketika lagu pertama kali digunakan, sebagaimana diungkapkan seluruh responden, sejalan dengan temuan (Bahri, 2018) yang menyatakan bahwa penggunaan lagu dapat mengurangi persepsi “belajar yang berat” dan membantu pembelajar merasa lebih rileks serta terbuka terhadap materi bahasa Inggris. Kondisi emosional yang nyaman ini menjadi modal awal yang penting dalam proses pemerolehan bahasa.

Temuan bahwa lagu membantu responden mengingat kosakata secara tidak sadar juga didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. (Bestandani & Syamsurrijal, 2024) menjelaskan bahwa pengulangan kosakata dalam lirik lagu dan dukungan irama membuat kata-kata baru lebih mudah melekat dalam ingatan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pengalaman responden yang menyatakan bahwa kosakata “menempel di otak” tanpa harus menghafal secara formal. Dengan demikian, lagu berfungsi sebagai stimulus alami yang membantu pembelajar memperoleh kosakata secara kontekstual.

Selain kosakata, lagu juga terbukti membantu aspek listening dan pelafalan. Respons responden yang merasa lebih terbiasa dengan bunyi, intonasi, dan ritme bahasa Inggris memperkuat hasil penelitian (Amanda et al., 2025) dan (Amelia & Fatyra, 2024) yang menyatakan bahwa lagu pop berbahasa Inggris efektif dalam meningkatkan pemahaman listening karena menghadirkan input bahasa yang autentik dan berulang. Paparan bunyi bahasa

secara terus-menerus melalui lagu membantu pembelajar meniru pelafalan penutur asli tanpa rasa tertekan, sehingga proses belajar terasa lebih alami.

Dari sisi suasana belajar, seluruh responden sepakat bahwa lagu menciptakan kelas yang lebih santai, hidup, dan tidak membosankan. Temuan ini sejalan dengan konsep *joyful learning* yang dikemukakan oleh (Heryawan et al., 2019; Setiawan, 2025), di mana suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan peserta didik. Musik sebagai elemen emosional juga terbukti mampu meningkatkan mood dan kesejahteraan psikologis pembelajar, sebagaimana dijelaskan oleh (Malikah, 2024), sehingga pembelajar lebih siap menerima materi.

Lebih lanjut, meningkatnya kepercayaan diri responden dalam menggunakan bahasa Inggris menunjukkan bahwa lagu tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menekan (Sutrisna, 2021)kan pentingnya input yang rendah tekanan (*low affective filter*) dalam pembelajaran bahasa. Lagu membantu menurunkan rasa takut salah dan kecemasan, sehingga pembelajar lebih berani mencoba berbicara. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian (Wahab et al., 2024) yang menyatakan bahwa lagu dapat mengubah pandangan negatif siswa terhadap bahasa Inggris menjadi lebih positif dan percaya diri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai *English as a Foreign Language* (EFL) memberikan dampak positif terhadap proses dan pengalaman belajar pembelajar. Lagu mampu menciptakan kesan awal yang menyenangkan sehingga pembelajar merasa lebih nyaman dan termotivasi sejak awal pembelajaran. Selain itu, penggunaan lagu membantu pembelajar dalam mengingat kosakata bahasa Inggris secara lebih efektif melalui pengulangan lirik dan melodi, serta meningkatkan kemampuan pelafalan dan keterampilan menyimak melalui paparan bunyi, intonasi, dan ritme bahasa Inggris secara alami. Dari aspek afektif, lagu juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan, yang mendorong keterlibatan aktif pembelajar selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri pembelajar dalam menggunakan bahasa Inggris, karena mereka merasa lebih bebas untuk mencoba dan berpartisipasi tanpa tekanan. Dengan demikian, lagu dapat dipandang sebagai media pembelajaran yang efektif dan relevan dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai EFL, karena tidak hanya mendukung penguasaan

aspek kebahasaan, tetapi juga memperkuat aspek afektif yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA.

- Amanda, A. P., Zallianti, S., Amanda, P. R., & Puspasari, A. (2025). Studi kualitatif penggunaan lagu pop untuk meningkatkan pemahaman listening bahasa Inggris siswa MA. 4(2), 541–549.
- Amelia, D., & Fatyra, A. (2024). Meningkatkan keterampilan mendengarkan pembelajar EFL Indonesia melalui lagu bahasa Inggris: Pendekatan ALM. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5822–5832. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13236>
- Avandra, R., Mayar, F., & Desyandri. (2023). Pengaruh musik. 9, 2620–2629. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.997>
- Bahri, S. (2018). Persepsi mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(2), 205–224. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i2.3243>
- Bestandani, I., & Syamsurrijal. (2024). Peningkatan kosakata bahasa Inggris siswa melalui pembelajaran berbasis seni musik. *JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 229–238. <https://doi.org/10.57248/jishum.v3i2.503>
- Faiza, D., Mayekti, M. H., & Bestari, A. C. Y. (2021). Pelatihan kemampuan listening melalui media lagu bahasa Inggris kepada siswa kelas X MA Al Ikhsan Beji, Kedungbanteng. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 253–262. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.252>
- Heryawan, T., Maulidina, A., Mustopa, D., Wekke, I. S., Hasyim, R., Prabowo, J., Atmaja, D. S., Arifudin., Setiawati, W., & Puspitasari, R. D. (2019). Metode joyful learning berbasis ice breaking untuk menumbuhkan semangat siswa SD dalam pembelajaran IPA. 8(2), 110–118. <https://doi.org/10.33506/jbl.v8i2.463>
- Idarianty., Hartati, S., & Safitri, S. (2025). Pengaruh musik terhadap perkembangan kognitif dan melatih fokus pada anak usia dini. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 8(1), 59–69. <https://doi.org/10.37567/primearly.v8i1.3927>
- Indah Sari, F. A. (2021). 3+Indah+Sari. 1, 17. <https://doi.org/10.51226/pdl.v1i01.269>
- Kara, Y. M. D. K., Sama, G., Ningsih, N., Separ, F. M., Sulaiman, S. R., De Flores, M. P., & Lima, P. R. L. (2024). Penggunaan metode lagu dan permainan untuk meningkatkan kosa kata bahasa Inggris pada bimbingan belajar Amora Luz. *Madaniya*, 5(2), 702–710. <https://doi.org/10.53696/27214834.787>
- Lubis, J. P., Fitri, N. Z. N., & Ridwan, S. C. (2024). Pentingnya menguasai bahasa Inggris dan faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3599–3605. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12553>
- Malikah, M. (2024). Dinamika pengaruh musik pada kesejahteraan psikologis peserta didik: Analisis literatur tentang respons neurologis dan emosional. *Journal of Education Research*, 5(4), 5109–5118. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1751>

- Nursyahida, S. F., Nurhaliza, S., & Maulida, A. (2024). Tantangan berbicara dan pemahaman kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat mahasiswa perguruan tinggi. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3537–3544. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12591>
- Ratminingsih, N. M. (2016). Efektivitas media audio pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu kreasi di kelas lima sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8292>
- Ratnawati, R., & Angraeni, L. (2021). Pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu dan media audio visual. *Madaniya*, 2(1), 79–86. <https://doi.org/10.53696/27214834.40>
- Saiya, L. D., & Mulyeni, S. (2023). Pengaruh musik klasik terhadap daya ingat jangka pendek (studi pada mahasiswa Universitas Nasional Pasim). *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(1), 43–50. <https://doi.org/10.55606/innovation.v2i1.2070>
- Setiawan, A. Z. P., Khaerunissa, N. A., & Mulyeni, S. (2025). Pengaruh lagu “Satu Bulan” terhadap perubahan emosi dan harapan dalam melodi Bernadya. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.55123/didik.v1i1.7>
- Simatupang, G. E., Sinambela, R., Putri, A. O., Anggraini, D. F., Purba, T. M., Herman., Saragih, S. T., Hasibuan, R., & Siahaan, S. H. (2023). Meningkatkan kosakata bahasa Inggris melalui lagu bahasa Inggris di kelas 4 SD Swasta GKPS 2 Pematang Siantar. *Beru'-Beru': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 16–25.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susini, M. (2021). Strategies for improving English proficiency. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37–48. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48>
- Sutrisna, I. P. E. (2021). Integrasi teori Krashen dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris pada pembelajaran daring di perguruan tinggi. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(01), 46–55. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i01.345>
- Wahab, I., Tanasy, N., Nuraeni., Aisyah, S., Fachrunnisa, N., & Astri, Z. (2024). Meningkatkan skill dan mengubah pandangan siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris melalui lagu dan games. *LESTARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 108–114.